

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses perencanaan dan pelaksanaan yang disusun secara sistematis, dilakukan dari awal hingga akhir penelitian dengan tujuan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan tersebut dan mencapai hasil akhir yang diharapkan. Desain penelitian menurut Nasution (2009, hlm. 23) berisi tentang rencana-rencana untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang suatu permasalahan dan berpusat pada masalah aktual yang sedang berlangsung. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang biasanya diambil dengan teknik *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015, hlm. 17).

Metode deskriptif kuantitatif ini penulis gunakan untuk memperoleh data persentase dan pemecahan permasalahan dalam penelitian penulis yang berjudul Pengetahuan Pengoperasian *Kitchen Equipment* Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2015, 2016 dan 2017. Dosen pengampu mata kuliah Teknologi Peralatan Boga yang memberikan informasi terkait silabus dan program belajar mata kuliah tersebut. Teman-teman terdekat yang membantu

proses pengambilan data dan membantu penulis dalam pembuatan *google form* yang berfungsi sebagai instrumen penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Tempat penelitian berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudhi Nomor 229, Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) adalah suatu wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat ditarik suatu kesimpulan, penentuan populasi ini karena objek atau subjek yang diteliti memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi bukan hanya sekumpulan orang namun juga dapat berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah namun juga meliputi seluruh karakteristik pada objek atau subjek yang akan dipelajari dan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit analisis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian penulis, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dan telah mengampu mata kuliah Teknologi Peralatan Boga. Populasi berjumlah 157 mahasiswa dari prodi Pendidikan Tata Boga seperti yang tersedia pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2015	49
2.	2016	61
3.	2017	47
Total		157

Sumber: Arsip Absensi Departemen PKK

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi, pada sebuah populasi yang memiliki jumlah besar atau banyak yang memerlukan lebih banyak dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili sebab kesimpulan yang diambil pada sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2015, hlm. 118) mengemukakan bahwa:

“*Simple random sampling* dapat dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, sehingga dapat dikatakan anggota populasi dianggap homogen”.

Jika populasi telah ditetapkan maka dapat dilakukan pengukuran sampel yang diperlukan, berpedoman pada Surakhmad dalam Riduwan (2007, hlm. 65) yang berpendapat apabila:

“Populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%. Jika populasi dibawah 1000 maka dapat dipergunakan sebanyak 25% dan bila populasi diatas 1000 maka dapat diambil 15%”.

Pengukuran sampel dari populasi yang berjumlah sebanyak 157 mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa dan telah menempuh mata kuliah Teknologi Peralatan Boga dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran karena ketidakteelitian akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan diatas, maka dapat diperoleh pengukuran sampel sebagai berikut:

$$N = 157 \text{ Mahasiswa}$$

$$n = \frac{157}{1 + 157(0,1)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 1,57}$$

$$n = \frac{157}{2,57}$$

$$n = 61,08$$

Dibulatkan menjadi 62 Mahasiswa.

Hasil pengukuran sampel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 62 mahasiswa yang diambil dengan cara disebar secara acak pada 3 angkatan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian, pengukuran ini dapat digunakan untuk fenomena alam maupun sosial yang terjadi di masyarakat, secara spesifik semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes. Arikunto (2017, hlm. 193) menyatakan bahwa tes merupakan seperangkat pertanyaan atau latihan atau suatu alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kognitif pada aspek pengetahuan mahasiswa, khususnya pengetahuan mengenai pengoperasian *kitchen equipment* pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Boga yang meliputi berbagai aspek seperti yang tertuang dalam tujuan penelitian penulis.

Penggunaan tes dalam penelitian ini menggunakan tes objektif, menurut Arikunto (2009, hlm. 164) tes objektif adalah sebuah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif, selain itu Sudjana (2011, hlm.

25) mengemukakan bahwa dalam tes objektif, tipe instrumen pilihan ganda atau *multiple choice* banyak mengungkapkan aspek pengetahuan.

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pilihan ganda atau *multiple choice* yang pada setiap poin benar bernilai 1 dan yang salah bernilai 0. Penyebaran tes dilakukan melalui media internet atau *google docs*.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga berakhirnya penelitian. Langkah-langkah penelitian tersebut diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan pengamatan dilapangan untuk mencari topik permasalahan.
- b. Melaksanakan studi kepustakaan sebagai informasi pendukung penelitian.
- c. Melakukan pengajuan judul kepada tim skripsi.
- d. Menyusun proposal penelitian yang akan dijabarkan pada seminar proposal.
- e. Pelaksanaan seminar proposal yang terdiri dari desain skripsi mulai dari Bab I, II, dan III.
- f. Menyusun rancangan kisi-kisi intrumen penelitian.
- g. Menyusun instrumen penelitian.
- h. Pelaksanaan Seminar 1.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Revisi desain skripsi yang telah dilaksanakan pada Seminar 1.
- b. Uji validasi instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi iteman.
- c. Melakukan revisi instrumen sesuai dengan hasil validasi iteman.
- d. Melakukan penyebaran instrumen yang sudah valid kepada responden menggunakan media *google form*.
- e. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh responden.
- f. Pengolahan data dari hasil instrumen yang telah responden isi.

3.5.3 Tahap Penyusunan

- a. Melakukan analisis data dari instrumen yang telah diisi meliputi:
 - 1) Pengambilan data
 - 2) Pengolahan data
 - 3) Penafsiran data
- b. Membuat simpulan, implikasi dan rekomendasi.
- c. Pelaksanaan Ujian Sidang.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Persiapan

Penyusunan instrumen yang mengacu pada kisi-kisi instrumen penelitian yang sebelumnya telah disusun terlebih dahulu, instrumen ini berkaitan dengan pengetahuan pengoperasian *kitchen equipment* pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga. Instrumen penelitian kemudian divalidasi melalui *judgement expert*.

3.6.2 Tabulasi Data

Tabulasi Data dilakukan setelah proses pengecekan data untuk menentukan skor hasil pengukuran melalui tabel-tabel distribusi frekuensi jawaban untuk kuesioner yang menghasilkan data nominal.

Pengecekan data dilakukan setelah penyebaran kuesioner kepada para responden, meliputi kelengkapan data diri para responden, kelengkapan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner, dan jumlah target responden yang telah berpartisipasi.

Persentase data merupakan suatu proses yang digunakan untuk memfrekuensikan jawaban para responden pada setiap item instrumen, dengan tujuan untuk melihat besar dan kecilnya perbandingan setiap jawaban yang memiliki jumlah berbeda pada setiap item dalam bentuk persentase. Rumus persentase yang digunakan menurut Djubaedah dan Karpin (2013, hlm. 37) adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

3.6.3 Penafsiran Data

Penafsiran Data dilakukan berdasarkan jumlah responden yang menjawab dengan menggunakan kriteria batasan, data interval tersebut dianalisis dengan menghitung perolehan skor jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 95) bahwa berdasarkan skor yang telah ditetapkan maka akan diperoleh skor maksimal yang selanjutnya dapat diperoleh dalam bentuk persentase.

Setelah mendapatkan persentase, kemudian hasil data ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan responden yang menjawab. Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan jumlah responden yang menjawab. Adapun penafsiran untuk mengukur tingkat pengetahuan yang digunakan menurut Kemendikbud 2013 (dalam Herman dan Yustiana, 2014) yaitu sebagai berikut :

81%-100% = Sangat Baik

66%-80% = Baik

51%-65% = Cukup

0%-50% = Kurang

Setelah mendapatkan hasil dari penafsiran tingkat pengetahuan selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tingkat persentase yang merujuk pada pendapat Riduwan (2010, hlm. 184) yaitu:

100% = Seluruhnya

75% - 90% = Sebagian besar

51% - 74% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

25% - 49% = Kurang dari setengahnya

24% - 1% = Sebagian kecil

0% = Tidak seorangpun